

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melalui serangkaian proses yaitu pencarian data sesuai konteks kejadian langsung, dan data tersebut menggambarkan peristiwa sepersisi dengan apa yang terjadi dilapangan, dari gambaran tersebut membuat kejadiannya seperti melibatkan perspektif atau penelitian yang ikut andil didalam kejadian, selain itu menggunakan penginduksian dalam menjelaskan gambaran fenomena yang dilihat atau dicermati oleh peneliti (Gorman & Clayton dalam Fiandana 2015).

Tujuan penelitian ini yaitu untuk membuat strategi yang akan dilakukan dinas perdagangan untuk mengoptimalkan retribusi pasar dan meningkatkan pendapatan asli daerah(PAD) dikota Metro.

B. Tahapan Penelitian

1. Survey Literatur.

Mengumpulkan data tentang informasi yang berkaitan dengan retribusi yang ada dikota metro.

2. Merumuskan Masalah

Masalah apa yang akan dirumuskan dan dibahas yang berkaitan mengenai strategi optimalisasi retribusi pasar di kota Metro.

3. Studi Pustaka/Kajian Literatur

Mempelajari literatur yang akan digunakan sebagai kajian teori dalam penelitian retribusi pasar.

4. Menentukan dan Menyusun Instrumen Penelitian

Tahap ini adalah penentuan instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan wawancara kuesoner. Wawancara dilakukan dengan staff retribusi pasar dikota Metro mengenai kekuatan,kelemahan, peluang, dan ancaman karena penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan kemudian dari hasil wawancara tersebut di gunakan sebagai Penyusunan kuesoner ini yaitu membahas tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman karena menggunakan analisis SWOT dan masing-masing akan menghasilkan bobot dan rating yang kemudian dijadikan acuan kebijakan.

5. Mengumpulkan Data.

Menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu staff retribusi pasar di dinas perdagangan kota metro dan petugas pemungut retribusi pasar dikota Metro(salar).

6. Analisis Data

Menganalisis data menggunakan analisis SWOT yaitu dengan kualitatif analisis SWOT dan kuantitatif analisis SWOT.

7. Menentukan Kebijakan /Menarik Kesimpulan

Kesimpulan ditarik berdasarkan analisa data dan diperiksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian menurut suharsimi (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Pada penelitian kualitatif responden atau subjek peneliti disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang di laksanakan. Adapun subjek penelitian ini adalah informan kunci yaitu 5 staff retribusi pasar dikota Metro dan 11 petugas pemungutan retribusi atau salar sudah termasuk salar (pasar pasar kopindo, pasar shoppig, pasar termial, pasar margorejo, pasar burung, pasar tejo agung, da pasar sumber sari)

D. Definisi operasional variabel

1. Operasional variable

Menurut sugiyono (2015 :38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting dan membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi SO (kekuatan peluang), strategi WO (Kelemahan peluang), strategi ST (kekuatan ancaman), dan strategi WT (Kelemahan ancaman)

Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal perusahaan untuk menarik keuntungan dari peluang eksternal. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki

kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Strategi ST menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Strategi WT merupakan taktik defensif yang di arahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui :

1. Wawancara

Menurut P.joko subagyi (2011:39) wawancara adalah suatu kegiatan dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan para responden. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara interview dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan Tanya jawab dengan kepala dinas perdagangan kota metro, staf seksi retribusi pasar, pemungut retribusi dan wajib retribusi(pedagang) untuk memperoleh data yang menunjang dalam penelitian yang akan dilakukan penulis.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi akan lebih dipercaya jika didukung dengan data-data lain, salah satunya adalah dengan dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi atau data sekunder yang digunakan adalah berupa dokumen yang berasal dari BPPRD kota metro dan dinas perdagangan kota metro untuk melengkapi data hasil pengamatan, maka peneliti ini juga akan mengumpulkan sejumlah data dan informasi melalui bukti-bukti yang sudah didokumentasikan, yang relevan dengan masalah penelitian.

2. Kuesioner

Menurut sugiono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel yang akan diukur di penelitian ini. Kuesioner akan dibagikan kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian dan hasilnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini di berupa data tidak langsung, pertanyaan wawancara dan angket yang dibuat oleh peneliti. menurut sugiyono (2014 : 92) menyatakan bahwa

“ instrument penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati”

Instrument yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT biasanya sebagai alat dan dasar untuk merancang strategi perencanaan yang dibutuhkan untuk suatu pengembangan, investasi, manajemen dan bisnis yang dilakukan oleh instansi (rangkuti 2016 :7) dalam penelitian ini analisis SWOT digunakan sebagai mengetahui staretgi perencanaan dan kebijakan dinas perdagangan kota Metro dalam meningkatkan penerimaan retribusi pasar dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis SWOT

Rangkuti (2016:18) analisis SWOT adalah identifikasi sebagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman).

Rangkuti (2016:7) analisis SWOT biasanya sebagai alat dan dasar untuk merancang strategi perencanaan, investasi, manajemen dan bisnis yang dilakukan oleh instansi. Dalam penelitian ini Faktor-faktor yang dianalisis adalah faktor-factoryang ada di lingkungan dinas perdagangan kota metro antara lain SDM yang dimiliki, sarana prasarana pasar, system pemungutan retribusi, organisasi dan manajemen dalam pengelolaan pasar daerah, budaya kerja, komitmen peningkatan PAD. Lingkungan eksternal antara lain pedagang, pihak/instansi lain, competitor, dan peraturan yang mengatur tentang retribusi pasar setelah diidentifikasi baik lingkungan internal maupun eksternal, selanjutnya diformulasikan kedalam table *internal factor analysis summary* (IFAS) dan *external factors analysis summary* (EFAS), serta dianalisis berdasarkan

analysis SWOT untuk menentukan isu-isu strategis kantor dinas perdagangan kota Metro.

a. Definisi dan Tahapan SWOT

Maderoji (dalam lukman, 2015:59) menjelaskan definisi dan tahapan-tahapan dalam analisis SWOT sebagai berikut:

1. Strength (kekuatan)

Merupakan hal hal yang dapat menjadi kekuatan yang dimiliki oleh pemerintah daerah, biasanya meliputi sumber daya yang dimiliki oleh pemerintah daerah atau wilayah baik sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya lainnya. Kekuatan ini dapat dimanfaatkan untuk meminimalisir ancaman ataupun dapat menghilangkan dampak yang diakibatkan oleh ancaman sekitar baik lingkungan maupun masyarakat. Kekuatan usaha ini dapat dikontrol dan diawasi untuk kepentingan atau pengembangan suatu daerah atau organisasi

2. Weakness (kelemahan)

Merupakan segala sesuatu yang menjadi kelemahan atau kendala-kendala yang menyebabkan suatu daerah sulit untuk berkembang dan meningkatkan kinerjanya.

3. Threat (ancaman)

Situasi yang dapat mengurangi kemampuan daerah atau organisasi untuk berkembang.ancaman termasuk variable yang tidak dapat oleh daerah atau organisasi tersebut, selain itu ancaman juga tidak dapat dihindari oleh daerah maupun organisasi namun dapat diperkecil intensitasnya dengan strategi yang matang.

Dalam tahapan analisis SWOT ada beberapa tahapan yaitu pertama mengidentifikasi tahap pengumpulan data yang dimiliki pemerintah yakni faktor internal kekuatan dan kelemahan yang ada serta faktor eksternal peluang dan ancaman. Setelah itu melakukan tahapan analisis dimana faktor lingkungan eksternal serta dampak yang ditimbulkan dari analisis tersebut. Tahapan terakhir yaitu pemakaian data yang ditujukan untuk pengambilan keputusan yang terjadi.

b. Kualitatif matriks SWOT

Pendekatan kualitatif SWOT yang telah dikembangkan oleh kearns dan delapan kotak, dimana dua kolom teratas merupakan kolom eksternal yaitu

peluang dan ancaman sedangkan kolom yang berada di paling kiri merupakan kekuatan dan kelemahan. Selain itu ada empat kolom dimana ditujukan untuk strategi yang diakibatkan dari pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal

Matriks SWOT Kearns		
EKSTERNAL INTERNAL	OPPORTUNITY	TREATHS
STRENGTH	<i>Comparative Advantage</i>	<i>Mobilization</i>
WEAKNESS	<i>Divestment/Investment</i>	<i>Damage Control</i>

Sumber: Hisyam, 1998

Gambar 2: Matrix SWOT kearns

a. Comparative advantage

Kotak ini merupakan antara kekuatan dan peluang sehingga memberikan kemungkinan bagi pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan suatu peluang menjadi berkembang lebih cepat.

b. Mobilization

Kotak ini merupakan hubungan antara ancaman dan kekuatan. Disini pemerintah daerah harus melakukan upaya mobilisasi sumber daya yang merupakan kekuatan pemerintah daerah untuk memperlemah ancaman dari perubahan pilihan konsumen, bahkan dapat merubah ancaman sebagai peluang.

c. Divestment/Investment

Merupakan hubungan antara kelemahan dan peluang. Situasi ini terdapat suatu pilihan yaitu situasi pemerintah daerah untuk melakukan kabur atau meninggalkan dan tetap atau melakukan. Selain itu peluang yang tersedia dapat membuat yakin untuk tetap namun tidak dapat di manfaatkan karena kekuatan yang ada tidak cukup untuk melakukan peluang tersebut.

d. Damage control

Kondisi yang paling lemah untuk perencanaan strategi karena kotak ini diisi hubungan antara kelemahan dan ancaman. Keputusan yang salah akan membawa pada kerugian yang di alami oleh pemerintah daerah.

c. Kuantitatif Analisis SWOT

Data SWOT dapat dikembangkan secara kuantitatif melalui perhitungan analisis SWOT yang dikembangkan oleh Pearce dan Robinson (dalam Zannuar Rizqi 2019) agar diketahui secara posisi instansi pemerintah atau organisasi yang sesungguhnya. Menurut Rangkuti (2016: 25) perhitungan dilakukan melalui lima tahap :

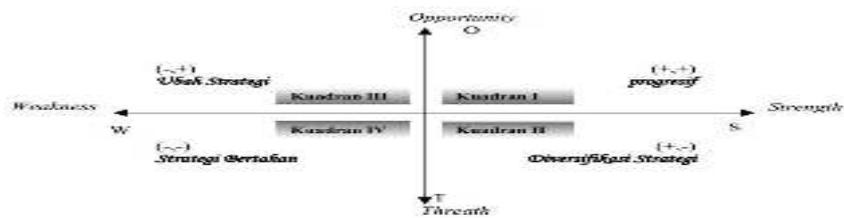
- a. Menentukan bobot rating dan score, bobot ditentukan berdasarkan kondisi yang ada dengan skala 1 sampai 6 (1= sangat kurang, 6 sangat baik)
- b. Menjumlahkan bobot data yang telah didapat. Kemudian dihitung bobot relative untuk masing-masing indikator bobot tersebut 1%-100%
- c. Menentukan rating yang bertujuan untuk kepentingan penanganan dampak yang terjadi dalam instansi pemerintah atau organisasi. Biasanya tingkatan rating 1-4 (1= tidak penting, 4= sangat penting)

Tabel 4. IFAS DAN EFAS (*Internal strategic factor analysis summary & external strategic factor analysis*)

	Faktor strategi SWOT	-faktor	Rata-rata penilaian	Bobot	rating	Bobot x rating
IFAS (<i>Internal strategic factor analysis summary</i>)	Kekuatan					
	Kelemahan					
	Total (S+T)					
EFAS (<i>external strategic factor analysis</i>)	Peluang					
	Ancaman					
	Total (O+T)					

Sumber: Rangkuti (2016:26)

- d. Penempatan grand strategy atau posisi strategi untuk digunakan mencari posisi organisasi (S+O), (W+O), (S+T), (W+T)
- e. Mencari posisi organisasi yang ditunjukkan oleh total skor yang didapat lalu di tempatkan dikuadran SWOT



Gambar3.kuadran SWOT Pearce dan robinson

1) Kuadran I (Positif, positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan strabil, rekomendasi strategi yang diberikan adalah progresif, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II (positif negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar rekomendasi strategi yang diberikan adalah diversifikasi strategi artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapisejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karena itu, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

3) Kuadran III (negative positif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah ubah strategi, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya, sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi

4) Kuadran IV (Negatif, negatif)

Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah strategi bertahan, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi di sarankan untuk menggunakan strategi bertahan, mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenah diri.